

PROSIDING
KONSER KARYA ILMIAH
TINGKAT NASIONAL TAHUN 2018

*“ Peluang dan Tantangan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan
di Era Global dan Digital”*

Kamis, 13 September 2018 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK WANITA TANI DESA
WILADEG KARANGMOJO GUNUNG KIDUL MELALUI PRODUK OLAHAN
DAUN TANAMAN LIDAH BUAYA (*ALOE VERA* L.)**

***IMPROVING THE WELFARE OF WOMEN FARMERS' GROUPS IN WILADEG
VILLAGE KARANGMOJO GUNUNG KIDUL BY PROCESSED PRODUCTS OF
ALOE VERA L. LEAVE***

Maria Theresia Darini¹, Susi Widiatmi² dan Wahyu Setya Ratri³
Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

e-mail: mathedarini@gmail.com
susiwidiatmi@gmail.com
gnesbudisantosa@gmail.com

ABSTRACT

Aloe vera plants are one of the horticultural crops that produce leaves in the form of leaves, often found in Yogyakarta Special Region (DIY), especially in the village of Wiladeg. This plant has a complete nutritional content, so it can be useful as a material for functional food, pharmaceutical industry, cosmetics and herbal medicine ingredients. Aloe vera plant is one of the harvested horticultural crops in leaves, often found in Yogyakarta Special Region, especially in the village of Wiladeg. This plant has a complete nutritional content, so it can be useful as a material for functional food, pharmaceutical industry, cosmetics and herbal medicine ingredients. Aloe vera plants in both Tompak and Karangmojo have not been used intensively as processed products food. Each of these processed products is hygienically processed and packaged in a clean and safe place so that it can attract tourists. The results of dedication activities for the Sidodadi farmer group and the Tanimulya. Wiladeg village can continue the production of Aloe vera leaf processing, so that the objectives of the activities to increase the income and welfare of the women farmers group can be achieved.

Keywords: *aloe tea, jelly, mieca, nata de aloe, stickca and syrup.*

1. PENDAHULUAN

Tanaman lidah buaya merupakan tanaman multifungsi, dimanfaatkan sebagai tanaman hias, bahan makanan kesehatan, bahan industri dan tanaman obat (*Medical plant*). Oleh karena itu

tanaman ini disebut tanaman yang menakjubkan *Miracle plant* dan sudah dikembangkan di negara – negara maju (Boudreau and Beland, 2006). Kathuria *et al.* (2010) melaporkan bahwa gel daun lidah buaya sangat menguntungkan

untuk kesehatan mulut karena mengandung antibakteri yang efektif mengendalikan pernafasan, gingivitis, stomatis dan periodontitis. Sesuai pula dengan laporan Sajjad and Sajjad (2014) bahwa gel lidah buah mempunyai potensi yang besar untuk terapeutik gigi. Daun tanaman ini mengandung senyawa karbohidrat, protein, enzim – enzim, vitamin A, B₁, B₂, C, E, mineral dan lignin, saponin, aloin, tanin, glukomanan, asam salisilat serta asam amino yang bereaksi saling bersinergi (Kane, 2007; Rajendran *et al.*, 2009; Basmatker *et al.*, 2011). Haque *et al.* (2014) melaporkan berdasarkan analisis proksimat gel daun lidah buaya bahwa kandungan lipid 1,83%, protein 10,50%, abu 19,50%, karbohidrat 56,72%, fosfor 1,90 ppm dan energi 290,08 kcal. Demikian juga Bhuvana *et al.* (2014) melaporkan several studies was done on aloe vera for evaluating different properties namely Antiulcer activity, Antidiabetic, Antihypercholestermic, Antioxidative Effect, Antibacterial activity, Antiviral activity, Antifungal activity, Antiacne, Cardiac stimulant, Nutraceutical, Moisturizer, Immunomodulator, Protection of skin from UV-A & UV-B rays and Wound healing property.

Tanaman lidah buaya yang tumbuh di D.I. Yogyakarta ada empat jenis yaitu *Aloe barbadensis*, *Aloe perriy*, *Aloe ferox* dan *Aloe vera*, namun populasi tertinggi adalah lidah buaya dari jenis *Aloe vera* kurang lebih 80% (Darini, 2014). Daun tanaman ini dapat diolah menjadi nata de aloe, sari daun, dodol, jelli, krupuk dan aneka minuman sirup, serbat lidah buaya dan lain- lain (Jadnika dan Saptoningsih, 2009).

Berdasarkan potensi dusun Tompak dan Karangmojo baik ketersediaan lahan dan tenaga melalui kelompok wanita tani yang dengan semangat untuk meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu perlu dilakukan masukan informasi, inovasi dan teknologi tentang budi- daya, pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk olahan daun lidah buaya kepada mereka yang mau meningkatkan pendapatan kelompok

wanita tani tersebut. Hal ini sangat tepat untuk mendukung meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok wanita tani.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah Kegiatan

Langkah kegiatan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan kelompok wanita tani dalam pengembangan olahan daun lidah buaya sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kelompok wanita tani adalah sebagai berikut:

1. Intensifikasi budidaya tanaman lidah buaya
2. Sosialisasi tentang macam -macam olahan daun lidah buaya dan penyediaan peralatan yang dibutuhkan di dusun Tompak dan Karangmojo
3. Pelatihan pengolahan nata de aloe yang higien
4. Pelatihan pengolahan sirup lidah buaya
5. Pelatihan pengolahan jelli lidah buaya
6. Pelatihan pengolahan miecav antioksidan plus
7. Pelatihan pengolahan stickcav antioksidan plus
8. Pemrosesan teh kulit daun lidah buaya
9. Pelatihan pengemasan berbagai olahan daun lidah buaya
10. Penyuluhan mengenai pemasaran dan keberlanjutannya setelah kegiatan ini selesai

Partisipasi Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani sebagai mitra mempunyai peranan sangat penting diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, meliputi :

1. Berperan aktif dalam diskusi untuk menentukan prioritas yang akan dilaksanakan dari berbagai permasalahan yang ada.
2. Berperan aktif dalam kegiatan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim

dari UST sesuai dengan rencana yang sudah disepakati.

3. Berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan seperti mendorong anggota kelompok petani nelayan, penyiapan bahan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan serta perlengkapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Hasil kegiatan sesuai dengan yang direncanakan tim pengabdian, yaitu:

1. Intensifikasi budidaya tanaman lidah buaya baik di lahan maupun dalam polibag. Dalam kegiatan ini yang menjadi kendala oleh anggota KWT adalah penyiraman yang harus dilakukan tiap hari. Apabila tanaman mengalami kekurangan air maka daun akan lebih lunak dan kurang tebal.
2. Bantuan peralatan yang diperlukan sangat bermanfaat dan mendukung terlaksananya kegiatan pengolahan pangan fungsional berbasis daun lidah buaya.
3. Produk pengolahan nata de aloe, jelly dan sirup menggunakan bahan utama berupa daging daun lidah buaya. Bahan lain produk ini dapat diperoleh dari luar desa.
4. Produk miecav dan stiskcav menggunakan bahan campuran tepung terigu dan mocav. Mocav adalah tepung ketela yang sudah dimodifikasi. Produk ini umumnya menggunakan tepung terigu saja, sedangkan produk miecav dengan mocav sebagai substitusi, dapat menurunkan kebutuhan tepung terigu. Selain itu penambahan daging daun lidah

buaya yang mengandung antioksidan, produk ini sangat berbeda dengan produk lain, sehingga dikenal sebagai produk unggulan lokal, demikian pula stickcav.

5. Teh aloe

Teh merupakan simplisia dari bahan limbah kulit daun lidah buaya. Teh aloe ini mempunyai aktivitas antioksidan yang tinggi, namun teh hanya mempunyai rasa agak pahit. Untuk menambah daya tarik rasa teh aloe ini maka ditambahkan simplisia jahe atau rosela sesuai selera.

Selain pelatihan pengolahan produk olahan daun lidah buaya dilakukan pula praktek pengemasan (*packaging*). Pengemasan produk dipraktekkan baik menggunakan plastik, botol atau cup plastik sesuai dengan bantuan peralatan yang telah diserahkan.

Kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu pemasaran dan pembukuan. Pemasaran produk masih terbatas di lingkungan anggota dan masyarakat desa setempat. Dari produk olahan yang menarik pada waktu itu (puasa/lebaran) nata de aloe dan sirup. Pemasaran dilakukan pula di luar desa pada waktu mengikuti kegiatan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi yang paling laku adalah stickcav.

Kegiatan pembukuan rupanya tidak menarik bagi anggota KWT, sehingga ada rasa enggan untuk melakukan. Dengan berbagai penjelasan peran dan manfaat pembukuan maka KWT mau melaksanakan pembukuan dengan tertib.



Gambar 1 Kegiatan penanaman di polibag



Gambar 2 Kegiatan penyiraman budidaya di lahan



Gambar 3 Penyerahan bantuan peralatan KWT Sidodadi Dusun Tompak



Gambar 4 Penyerahan bantuan peralatan KWT Tanimulya Dusun Karangnongko



Gambar 6 Pameran produk olahan KWT Sidodadi Dusun Tompak



Gambar 7 Pameran produk KWT Tanimulya Dusun Karangnongko

KESIMPULAN

Dengan telah terlaksananya semua kegiatan pengabdian masyarakat di dua dusun Tompak dan Karangnongko Desa Wiladeg, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan yang telah dilaksanakan di masing-masing dusun yaitu:

1. Pengembangan budidaya tanaman lidah buaya baik di dalam polibag maupun di lahan, di dusun Tompak dan Karangnongko.
2. Bantuan berbagai alat-alat pengolahan produk di kedua dusun.
3. Pengolahan berbagai produk daging daun lidah buaya meliputi: nata de aloe, sirup, jelly, mieca, stickca dan teh aloe jahe/rosela.
4. Pendampingan Usahatani produk olahan daging daun lidah buaya, yang telah dipasarkan dengan mengikuti kegiatan tiap bulan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi D I Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemen Ristek DIKTI yang telah memberikan dana hingga terlaksananya Program Kemitraan Masyarakat 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai-Dariah, 2007. Kesuburan tanah. Balai Balai Penelitian Tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Basmatker, G., Jais, N. and Daud. F. 2011. *Aloe vera*: A Valuable Multifunctional Cosmetic Ingredient. *Intern. J. Med. Arum. Plants* 1(3):338-341, ISSN. 2249 – 4340.
- Bhuvana, K.B., Hema, N.G., Patil, R. T. (2014). Review on *Aloe vera*. *Intern. J. of Advanced Res.* 2 (3): 677-691, ISSN 2320-5407, www.jounarijar.com

- Boundrea, M.D. and Beland, F.A. 2006. An evaluation of the biological and toxicological properties of *Aloe barbadensis* Mill., *Aloe vera* L. *Journal of Environ. Sci. and Health* 24 (1): 153-158.
- Darini, M. Th. 2014. Identifikasi fenotif jenis-jenis tanaman lidah buaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Agros*, 16 (2): 432-440, ISSN. 1411-0172.
- Haque M. Z., Islam, M. B., Jalil M. A. and Shafique, M. Z. 2014. Proximate Analysis of *Aloe vera* Leaves. *IOSR Journal of Applied Chemistry* 7 (6 Ver. I): 36-40, e-ISSN: 2278-5736 www.iosrjournals.org
- Jadnika, A. dan Saptoningsih, 2009. Budidaya dan Pengolahan. Meraub laba dari olahan lidah buaya. Agro Medika Pustaka Press. 111 p.
- Kane, N. 2007. Aloe for acid reflux, you've seen aloe juice at the health food Store. <http://findarticle.com/p/article/unionOFKA/is-4-69>.
- Kathuria, N., Gupta, N., Manisha, Prasad, R. and Nikita. 2010. Biologic Effects of Aloe Vera Gel. *The Internet Journal of Microbiology*. 9 (2): 1 - 6.
- Rajendra L., Suvamalata, G., Ravishankar, G. A. and Venkataraman L. V. 2009. *Aloe vera* miracle plant its medicinal and traditional uses in India. *Journal of Pharmac. and Phytochem* 1(4): 118- 124.
- Sajjad, A. and Sajjad, S.S. 2014. *Aloe vera*: An Ancient Herb for Modern Dentistry—A Literature Review. Hindawi Publishing Corporation J. of Dental Surgery Article ID 210463, <http://dx.doi.org/10.1155/2014/210463>

ooOoo

1956

